

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN INVOLUSI UTERUS DI RSUD RADEN MATTATHER KOTA JAMBI PROVINSI JAMBI TAHUN 2017

Adhika Wijayanti¹, Nanda Oca Safitri²

^{1,2)} STIKES Mitra Adiguna Palembang

e-mail: adhikaw1@gmail.com, nandaocasafitri@gmail.com

Abstrak

Involusi uterus yaitu proses kembalinya uterus ke keadaan sebelum hamil setelah melahirkan, dimulai segera setelah plasenta lahir akibat kontraksi otot-otot polos uterus. Populasi penelitian berjumlah 35 orang ibu post partum, sampel yang diambil sebanyak 35 orang, dengan teknik total sampling. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara mobilisasi dini, status gizi, inisiasi menyusui dini, pijat oksitosin dan paritas dengan involusi uterus di RSUD Raden Mattaher Kota Jambi Provinsi Jambi Tahun 2017. Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan menggunakan rancangan cross sectional, populasi dan sampel penelitian ini adalah ibu post partum di RSUD Raden Mattaher Kota Jambi Provinsi Jambi Tahun 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara mobilisasi dini, statu gizi, inisiasi menyusui dini, pijat oksitosin dan paritas dengan involusi uterus ($p < 0,05$). Diharapkan agar rumah sakit lebih meningkatkan penyuluhan bagi ibu post partum terutama mengenai mobilisasi dini, status gizi, inisiasi menyusui dini, pijat oksitosin, dan paritas, agar dapat melakukan kegiatan observasi involusi uterus dengan cara melakukan observasi penurunan tinggi fundus uteri ibu post partum guna menghindari sub-involusi.

Kata kunci: Involusi, Uterus, Paritas, Pijat Oksitosin, Status Gizi.

Abstract

Uterine involution is the process of the uterus returning to its pre-pregnancy state after delivery, starting immediately after the birth of the placenta due to contraction of the smooth muscles of the uterus. The research population was 35 post partum mothers, 35 samples were taken, using total sampling technique. This study aims to determine the relationship between early mobilization, nutritional status, early initiation of breastfeeding, oxytocin massage and parity with uterine involution at Raden Mattaher Hospital Jambi City Jambi Province in 2017. This type of research is an analytical study using a cross sectional design, population and sample. This study was a post partum mother at Raden Mattaher Hospital, Jambi City, Jambi Province in 2017. The results showed that there was a significant relationship between early mobilization, nutritional status, early initiation of breastfeeding, oxytocin massage and parity with uterine involution ($p < 0.05$). It is hoped that the hospital will further improve counseling for postpartum mothers, especially regarding early mobilization, nutritional status, early initiation of breastfeeding, oxytocin massage, and parity, in order to be able to carry out uterine involution observation activities by observing the decrease in uterine fundal height in postpartum mothers in order to avoid sub -involution.

Keywords: involution, uterine, Parity, Oxytocin Massage, Nutritional Status

PENDAHULUAN

Kegiatan penelitian ini dilakukan di RSUD Raden Mattaher Kota Jambi dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan involusi uterus. Uterus mengalami involusi, yaitu proses kembalinya uterus ke keadaan sebelum hamil setelah melahirkan, dimulai segera setelah plasenta lahir akibat kontraksi otot-otot polos uterus (Anggraini, 2010). Kecepatan involusi uteri dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain usia ibu, jumlah anak yang dilahirkan (paritas), menyusui eksklusif, mobilisasi dini, dan menyusui dini. Inisiasi Menyusu Dini merupakan titik awal yang penting untuk proses menyusui, serta untuk membantu mempercepat pengembalian rahim ke bentuk semula dan mengurangi perdarahan setelah kelahiran. (Depkes, 2010).

Perdarahan menempati persentase tertinggi penyebab kematian ibu (42%). Menurut WHO di berbagai Negara paling sedikit seperempat dari seluruh kematian ibu disebabkan oleh perdarahan; proporsinya berkisar antara kurang dari 10% sampai hampir 60%. Walaupun seorang perempuan

bertahan hidup setelah mengalami perdarahan pasca persalinan, namun ia akan menderita akibat kekurangan darah yang berat (anemia berat) dan akan mengalami masalah kesehatan yang berkepanjangan.

Masa nifas hari pertama adalah masa kritis yang rentan sekali terjadi pendarahan, karena kontraksi uterus yang lemah akibat berkurangnya kadar oksitosin yang di sekresi oleh kelenjar hipofise posterior, maka asuhan masa nifas pada masa ini sangat diperlukan. Salah satu merangsang oksitosin dengan cara merangsang pada puting atau menyusui (Prawirohardjo, 2002). Asuhan selama periode nifas perlu mendapat perhatian karena 60% Angka Kematian Ibu terjadi pada periode ini (Maritalia, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Sri Wahyuni (2010) didapatkan data 27% ibu nifas yang tidak melakukan mobilisasi dini dengan involusi uterus tidak normal 43%. Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Rita (2008) tentang pengaruh waktu menyusui dini terhadap involusi uterus di Klinik Alisa Ponorogo Jawa Timur didapatkan hasil 95% dengan menyusui secara dini involusi ibu post partum baik, dan 41,7% involusi uterus kurang baik karena tidak menyusui dini.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan menggunakan rancangan penelitian *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu yang melahirkan secara spontan di RSUD Raden Mattaher Kota Jambi. Sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Cara pengambilan sampel adalah dengan menggunakan teknik *accidental sampling* yaitu dilakukan dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian.

Kegiatan ini dilakukan dengan tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi hasil kegiatan. Untuk tahapan yang pertama yaitu tahap persiapan seperti kelengkapan media yang akan digunakan seperti kelengkapan surat izin, kuesioner, tahapan kedua yaitu jalannya kegiatan pada saat penelitian dan tahapan ketiga yaitu mengevaluasi hasil data yang dikumpulkan. Kegiatan ini dilaksanakan dalam satu waktu yaitu pada November 2017.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan rancangan *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi involusi uterus di RSUD Raden Mattaher Kota Jambi Tahun 2017. Penelitian ini bersumber dari data yang diperoleh dari 35 ibu post partum dengan menggunakan lembar ceklis dan lembar observasi untuk mengetahui hubungan antara inisiasi menyusui dini dan mobilisasi dini dengan involusi uterus ibu post partum di RSUD Raden Mattaher Kota Jambi Tahun 2017.

1. Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Involusi Uterus Ibu Post Partum

Tabel 1.1 Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Involusi Uterus Ibu Post Partum Di RSUD Raden Mattaher Kota Jambi Tahun 2017

No	Mobilisasi Dini	Involusi				Jumlah		P Value	OR
		TFU Tinggi		TFU Rendah					
		n	%	n	%	n	%		
1	Tidak Melakukan	19	54,3	6	17,1	25	71,4	0,020	7.389
2	Melakukan	3	8,6	7	20	10	28,6		
Jumlah		22	62,9	13	37,1	35	100		

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan dari 10 orang yang melakukan mobilisasi dini, sebanyak 7 orang (20%) dengan TFU rendah, sedangkan dari 25 responden yang tidak melakukan mobilisasi dini sebanyak 19 orang (54,3%) dengan TFU tinggi. Hasil uji statistik menunjukkan ada

hubungan yang bermakna antara mobilisasi dini dengan involusi uterus ibu post partum di RSUD Raden Mattaher Kota Jambi Tahun 2017, dimana p value (0,020) < dari α 0,05. Dengan nilai OR = 7.389 artinya ibu yang tidak melakukan mobilisasi dini mempunyai peluang 7.389 kali mengalami TFU Tinggi dibandingkan ibu yang melakukan mobilisasi dini.

2. Hubungan Status Gizi Dengan Involusi Uterus Ibu Post Partum

Tabel 1.2 Hubungan Status Gizi Dengan Involusi Uterus Ibu Post Partum Di RSUD Raden Mattaher Kota Jambi Tahun 2017

No	Status Gizi	Involusi				Jumlah		P Value	OR
		TFU Tinggi		TFU Rendah					
		n	%	n	%	n	%		
1	Tidak Normal	18	51,4	4	11,4	22	62,9	0,004	10.125
2	Normal	4	11,4	9	25,7	13	37,1		
Jumlah		22	62,9	13	37,1	35	100		

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan dari 13 orang dengan status gizi normal, sebanyak 9 orang (25,7%) dengan TFU rendah, sedangkan dari 22 responden dengan status gizi tidak normal sebanyak 18 orang (51,4%) dengan TFU tinggi. Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara status gizi dengan involusi uterus, dimana p value (0,004) < dari α 0,05. Dengan nilai OR = 10.125 artinya ibu dengan status gizi tidak normal mempunyai peluang 10.125 kali mengalami TFU Tinggi dibandingkan ibu dengan status gizi normal.

3. Hubungan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Involusi Uterus

Tabel 1.3 Hubungan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Involusi Uterus IbuPost Partum Di RSUD Raden Mattaher Kota Jambi Tahun 2017

No	Inisiasi Menyusui Dini	Involusi				Jumlah		P Value	OR
		TFU Tinggi		TFU Rendah					
		n	%	n	%	n	%		
1	Tidak Melakukan	18	51,4	5	14,3	23	65,7	0,024	7.200
2	Melakukan	4	11,4	8	22,9	12	34,3		
Jumlah		22	62,9	13	37,1	35	100		

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan dari 12 orang yang melakukan inisiasi menyusui dini, sebanyak 8 orang (22,9%) dengan TFU rendah, sedangkan dari 23 responden yang tidak melakukan inisiasi menyusui dini sebanyak 18 orang (51,4%) dengan TFU tinggi. Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara inisiasi menyusui dini dengan involusi uterus, dimana p value (0,024) < dari α 0,05. Dengan nilai OR = 7.200 artinya ibu yang tidak melakukan inisiasi menyusui dini mempunyai peluang 7.200 kali mengalami TFU Tinggi dibandingkan ibu yang melakukan inisiasi menyusui dini.

4. Hubungan Pijat Oksitosin Dengan Involusi Uterus Ibu Post Partum

Tabel 1.4 Hubungan Pijat Oksitosin Dengan Involusi Uterus Ibu Post Partum Di RSUD Raden Mattaher Kota Jambi Tahun 2017

No	Pijat Oksitosin	Involusi				Jumlah		P Value	OR
		TFU Tinggi		TFU Rendah					
		n	%	n	%	n	%		
1	Tidak Melakukan	19	54,3	6	17,1	25	71,4	0,020	7.389
2	Melakukan	3	8,6	7	20	10	28,6		
Jumlah		22	62,9	13	37,1	35	100		

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan dari 10 orang yang melakukan pijat oksitosin, sebanyak 7 orang (20%) dengan TFU rendah, sedangkan dari 25 responden yang tidak melakukan pijat oksitosin sebanyak 19 orang (54,3%) dengan TFU tinggi. Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pijat oksitosin dengan involusi uterus, dimana $p\text{ value}$ (0,020) < dari α 0,05. Dengan nilai OR = 7.389 artinya ibu yang tidak melakukan pijat oksitosin mempunyai peluang 7.389 kali mengalami TFU Tinggi dibandingkan ibu yang melakukan pijat oksitosin.

5. Hubungan Paritas Dengan Involusi Uterus Ibu Post Partum

Tabel 1.5 Hubungan Paritas Dengan Involusi Uterus Ibu Post Partum Di RSUD Raden Mattaher Kota Jambi Tahun 2017

No	Paritas	Involusi				Jumlah		P Value	OR
		TFU Tinggi		TFU Rendah					
		n	%	n	%	n	%		
1	Tinggi	19	54,3	2	5,7	21	60	0,000	34.833
2	Rendah	3	8,6	11	31,4	14	40		
Jumlah		22	62,9	13	37,1	35	100		

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan dari 14 orang dengan paritas rendah, sebanyak 11 orang (31,4%) dengan TFU rendah, sedangkan dari 21 responden dengan paritas tinggi sebanyak 19 orang (54,3%) dengan TFU tinggi. Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan involusi uterus ibu post partum, dimana $p\text{ value}$ (0,000) < dari α 0,05. Dengan nilai OR = 34.833 artinya ibu dengan paritas tinggi mempunyai peluang 34.833 kali mengalami TFU Tinggi dibandingkan ibu dengan paritas rendah.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara mobilisasi dini, status gizi, inisiasi menyusui dini, pijat oksitosin, dan paritas dengan involusi uterus ibu post partum di RSUD Raden Mattaher Kota Jambi tahun 2017. Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang involusi uterus untuk mencegah terjadinya perdarahan. Dalam hal ini pentingnya dukungan dari keluarga dan para tokoh masyarakat untuk mendukung kegiatan-kegiatan penelitian terhadap ibu dan bayi, sehingga masyarakat mulai sadar dan meningkatkan kesejahteraan bagi ibu dan bayi untuk menciptakan generasi yang berkualitas. Dengan demikian dapat menciptakan kehidupan yang lebih sehat dan lebih peduli dengan kesehatan setiap anggota masyarakat.

SARAN

Saran-saran untuk untuk penelitian lebih lanjut untuk menutup kekurangan penelitian. Tidak memuat saran-saran diluar untuk penelitian lanjut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada instansi yang telah memberi dukungan terhadap penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Yetti. 2010. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Pustaka Rihama : Yogyakarta
- Departemen Kesehatan, 2010, *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)*, Badan Pendidikan dan Pengembangan Kesehatan, Jakarta, Indonesia, <http://www.Depkes.go.id> Diakses pada Sabtu, 21-02-2015 pukul 22.10 wib.
- Maritalia, Dewi. 2012. *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta
- Prawirohardjo (2002). *Faktor-faktor yang mempengaruhi involusi uterus*. http://Worldhealth-bokepzz.blogspot.com/2012/05/faktor-faktor-yang-mempengaruhi_13.html, diakses pada Rabu, 23-12-2017 pukul : 15.30 wib.
- Rita (2008). *Pengaruh Waktu Menyusu Dini Terhadap Involusi Uterus Di Klinik Alisa Ponorogo Jawa Timur*. <http://www.bidankusahabatku@gmail.com>. Diakses pada Jum'at, 12-12-2014 pukul : 09.00 wib.
- Wahyuni, Siti (2010) *Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Involusi Uterus Pada Ibu Nifas Di Bps Wilayah Puskesmas Jabon Jombang*. <http://dr-suparyanto.blogspot.com/2010/01/hubungan-mobilisasi-dini-dengan.html?m=1>. Diakses pada Selasa, 19 mei 2015 pukul : 13.08 wib.